

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku siswa agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar di mana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian siswa secara menyeluruh sehingga siswa menjadi lebih dewasa.

Percaya diri merupakan aspek psikhis yang perlu dibentuk sejak siswa berusia dini. Pada jenjang pendidikan sekolah dasar, percaya diri dapat mempengaruhi perkembangan aspek lainnya. Sujiono (2009:13) mengemukakan rasa percaya diri merupakan otonomi kepercayaan yang dikembangkan pada siswa. Lebih lanjut dijelaskan di sekolah siswa belajar keterampilan dasar dalam menulis dan kerjasama yang akan memungkinkan dirinya sendiri untuk menjadi suatu anggota yang produktif di dalam masyarakat, dan kebutuhan akan prestasi menjadi lebih penting bagi dirinya sendiri.

Siswa belajar tentang kepuasan dari melakukan suatu tugas sampai hal tersebut diselesaikan dan menggunakan keterampilannya untuk melaksanakan semua tugas sesuai dengan harapan orang lain dan dirinya sendiri.

Dalam suatu kultur seperti milik kita di mana prestasi sering diukur dalam kaitan dengan melakukan sesuatu dengan hasil yang lebih baik daripada orang lain, maka siswa juga belajar untuk bersaing dan mengukur produktivitas dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

Rasa percaya diri siswa yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah bagaimana siswa memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru, selalu berupaya untuk bekerja sendiri, disiplin dalam melakukan tugas, tidak tergantung pada orang lain, menghargai hasil kerja teman.

Khususnya siswa kelas IV SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo, dari jumlah siswa 30 orang terdapat 15 orang siswa atau 50% yang menunjukkan rasa percaya diri kurang. Hal ini nampak pada saat diberikan pertanyaan tentang materi yang diajarkan hanya sebagian yang dapat menjawab, penyelesaian PR tidak semua mengerjakan, yang lainnya hanya menyontoh jawaban teman. Ketika diberi tugas untuk tampil ke depan kelas, bersikap diam, jawaban yang dilontarkan adalah tidak tahu.

Sebagai guru yang bertanggung jawab penuh terhadap kelangsungan pendidikan siswa, selalu berupaya untuk menemukan teknik, strategi maupun metode yang menimbulkan rasa percaya diri. Untuk itu dalam rangka meningkatkan rasa percaya diri, digunakan teknik bimbingan kelompok.

Supriatna (2011:71) mengemukakan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa melalui kelompok-kelompok kecil. Bimbingan ini ditujukan untuk merespons kebutuhan dan minat para siswa. Melalui bimbingan kelompok, siswa dapat berinteraksi, beradaptasi dengan lingkungannya.

Selain itu bimbingan kelompok merupakan teknik yang digunakan guru yang bertujuan sebagai proses pembelajaran. Di mana pada bimbingan kelompok, siswa akan belajar bagaimana dapat menumbuhkan rasa percaya diri, seperti mengemukakan pendapat dalam berdiskusi, bertanya pada hal-hal yang tidak jelas pada materi yang diajarkan guru, menyelesaikan tugas tepat waktu. Di samping itu juga teknik bimbingan kelompok yang dapat membentuk kerja sama, menghargai orang lain, tidak bersifat egois, memiliki rasa kebersamaan.

Berdasarkan pada hal-hal yang telah dikemukakan, maka judul penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Teknik Bimbingan Kelompok di Kelas IV SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian, maka masalah-masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dari objek siswa yang akan diteliti sejumlah 30 orang, terdapat 15 orang siswa atau 50% siswa yang belum memiliki rasa percaya diri.
2. Teknik pembelajaran yang digunakan selama ini belum mencapai hasil yang memadai.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; “Apakah teknik bimbingan kelompok dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas IV SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo?”.

#### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Masalah rasa percaya diri siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik bimbingan kelompok dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### **1. Tahap Pembentukan**

- Menerima anggota kelompok dengan keramahan dan keterbukaan.
- Berdoa dan melakukan perkenalan dan pengakraban.
- Menjelaskan makna dan tujuan bimbingan kelompok.
- Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
- Menjelaskan asas – aas dalam bimbingan kelompok
- Melakukan permainan.

##### **2. Tahap Peralihan**

- Menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.
- Melakukan tanya jawab untuk memastikan kesiapan anggota kelompok.
- Mengenali suasana hati dan pikiran masing – masing anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka.
- Menekankan asas – asas yang perlu dipedomani dan diperhatikan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

##### **3. Tahap Kegiatan**

- Menjelaskan topik / masalah yang dikemukakan dalam topik.
- Meminta anggota kelompok untuk mengemukakan topik / masalah.

- Menentukan masalah anggota kelompok yang akan dibahas pertama kalinya.

#### 4. Tahap Pengakhiran

- Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir.
- Meminta kelompok untuk menyampaikan pesan.
- Mengucapkan terima kasih.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui teknik bimbingan kelompok di kelas IV SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- 1.6.1 Sekolah; dapat meningkatkan proses pembelajaran yang berkualitas.
- 1.6.2 Guru; guru dapat merancang pembelajaran dengan menggunakan teknik mengajar yang dapat meningkatkan rasa percaya diri.
- 1.6.3 Siswa; siswa dapat mewujudkan rasa percaya diri secara bertahap melalui teknik bimbingan kelompok.
- 1.6.4 Peneliti; dapat memberi pengalaman yang berharga, terutama dalam meningkatkan perilaku efektif siswa, pada aspek percaya diri.